



upaya pemimpin visioner tidak hanya berhenti pada perumusan visi, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang mampu meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.⁴⁰

Menurut Imam Musbikin dalam Nurul Hidayah adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu:

1) Meningkatkan profesionalisme guru, dengan beberapa program diantaranya adalah:

- a) Program *preservice education*.
- b) Program *inservice education*.
- c) Program *preservice education*.

kemudian program berikutnya dilakukan ketika guru telah berada dalam posisinya sebagai pengajar. Keduanya ditempuh melalui pendidikan tambahan dan pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Beberapa langkah nyata dari pengembangan profesionalisme guru adalah:

- a) diklat-diklat/workshop.
- b) kursus-kursus kependidikan.
- c) memperbanyak membaca.
- d) studi banding ke sekolah lain.

Untuk menunjang pengembangan profesionalisme guru tersebut, sekolah perlu untuk memperhatikan kebutuhan dasar guru, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi:

⁴⁰ Sarwati, K., Hadiati, E., Subandi, S., Ayu, S. M., & Junaidah. Kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 2(1). (2022), hal 7-8. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/47>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- a) Kebutuhan psikologis (kebutuhan fisik).
- b) Kebutuhan rasa aman (kebebasan batin).
- c) Kebutuhan sosial.
- d) Kebutuhan harga diri (penilaian diri).
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (keamanan seorang untuk mengembangkan dan merealisasikan kemampuannya).

2) Meningkatkan materi pembelajaran, Adapun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah:

- a) Menambah jam pelajaran.
- b) Pengorganisasian materi.
- c) menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan serta waktu yang tersedia.

3) Meningkatkan pemakaian metode. Variasi pemakaian metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan sehingga siswa tidak merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Selalu berorientasi pada tujuan.
- b) Tidak terikat pada satu alternatif saja.
- c) Sering mengkombinasikan berbagai metode
- d) Sering berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.

4) Meningkatkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah alat, metode, dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan sarana perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan.
 - b) Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar.
 - c) Pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana.
 - d) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan.
- 5) Membangkitkan motivasi belajar. Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa, yaitu:
- a) Pemberian hadiah.
 - b) Mengadakan persaingan atau kompetisi.
 - c) Apresiasi dan evaluasi.
 - d) Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan.
 - e) Pemberian pujian.
 - f) Pemberian minat belajar.
 - g) Pemberian hukuman.
 - h) Suasana belajar yang menyenangkan.⁴¹

⁴¹ Nurul Hidyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala...* hal. 145-147.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Tema	Indikator
Pemimpin Visioner	Merumuskan dan mengkomunikasikan visi yang jelas dan berorientasi masa depan.
	Berperan sebagai pengelola administrasi dan agen perubahan.
	Menggerakkan anggota organisasi mencapai tujuan bersama.
	Menerapkan kepemimpinan yang inspiratif
	Menciptakan suasana kerja yang kondusif.
	Membangun motivasi dan komitmen bersama.
	Mengambil keputusan strategis dan menciptakan inovasi
	Menjalin kerja sama dengan pihak internal dan eksternal organisasi.
Mutu Pendidikan	Standar Kompetensi Lulusan
	Standar Proses
	Standar Isi
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
	Standar Sarana dan Prasarana
	Standar Pengelolaan
	Standar Pembiayaan Pendidikan
	Standar Penilaian Pendidikan
Upaya Pemimpin Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru
	Meningkatkan materi pembelajaran
	Meningkatkan pemakaian metode
	Meningkatkan sarana dan prasarana
	Membangkitkan motivasi belajar





D. Studi Relevan

Studi-studi sebelumnya menjadi landasan penting bagi peneliti dalam melaksanakan riset, karena dapat memberikan tambahan wawasan serta memperluas teori yang dijadikan rujukan ⁴².

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Kholiq tahun 2023 berjudul *Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan*. Penelitian ini membahas bagaimana gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki visi yang jelas, inovatif, dan mampu membangun kerja sama dengan baik, sehingga kepemimpinan visioner berada pada kategori baik.⁴³ Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas pemimpin visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, serta fokus penelitian yang dilakukan di SLBN 033 Tembilahan.

Penelitian oleh Wildani Ridlo tahun 2022 berjudul *Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Ngrandulor Jombang*. Penelitian ini membahas peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁴² Neng Yayu Padaniah dan Haryono, "Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 1 (2021), hal. 13. <https://share.google/nclZcpZ969PLhkETS>

⁴³ Kurniawan Kholiq, *Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan* (Tembilahan: Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan, 2023), <https://repository.staitbh.ac.id/handle/123456789/416>



Temuan penelitian menunjukkan adanya pengembangan guru, siswa, dan sarana prasarana. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mutu pendidikan meningkat melalui strategi visioner kepala sekolah.⁴⁴ Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti upaya pemimpin visioner. Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada tempat penelitian yang berada di sekolah dasar, sedangkan penelitian saya dilakukan di SLBN 033 Tembilahan sebagai sekolah luar biasa.

Penelitian Neneng Humairoh tahun 2024 berjudul *Analisis Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di SD An-Nahl Bogor*. Penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan visioner meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Temuan penelitian menunjukkan adanya inovasi pembelajaran dan evaluasi rutin. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berdampak positif terhadap mutu pendidikan.⁴⁵ Penelitian ini relevan karena meneliti kepemimpinan visioner dan mutu pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian saya yaitu penelitian tersebut juga menekankan pada kinerja guru, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada upaya pemimpin visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SLBN 033 Tembilahan.

Penelitian oleh Anik Mufaizah tahun 2008 berjudul *Kepemimpinan Visioner Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kendal*. Penelitian ini membahas upaya merealisasikan kepemimpinan visioner. Temuan

⁴⁴ Wildani Ridlo, *Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Ngrandulor Jombang* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56452/>

⁴⁵ Neneng Humairoh, *Analisis Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di SD An-Nahl Bogor* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79702>



penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun visi dan program mutu.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner efektif dalam memajukan sekolah.⁴⁶ Penelitian ini relevan karena fokus pada kepemimpinan visioner dan mutu pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada jenis lembaga pendidikan dan kondisi waktu penelitian, sedangkan penelitian saya dilakukan pada sekolah luar biasa dengan kondisi yang lebih aktual.

Penelitian Hilmi Luthfiyah tahun 2023 berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Nanggewer 02 Bogor*. Penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan inovatif meningkatkan mutu pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan adanya visi strategis, komunikasi terbuka, dan motivasi tinggi. Hasil penelitian menyatakan bahwa mutu pendidikan meningkat melalui inovasi kepala sekolah. Penelitian ini relevan karena pemimpin visioner erat kaitannya dengan inovasi sekolah.⁴⁷ Perbedaannya dengan penelitian saya yaitu penelitian tersebut berfokus pada kepala sekolah sebagai inovator, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada upaya pemimpin visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian oleh Mohammad Muzaki tahun 2021 berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif NU Paguyangan*. Penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan adanya

⁴⁶ Anik Mufaizah, *Kepemimpinan Visioner Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kendal* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11496/>

⁴⁷ Hilmi Luthfiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Nanggewer 02 Bogor* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76345>



pembinaan guru dan evaluasi program. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan.⁴⁸ Penelitian ini relevan karena meneliti peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, karena penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah kejuruan, sedangkan penelitian saya dilakukan di SLBN 033 Tembilahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



⁴⁸ Mohammad Muzaki, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif NU Paguyangan* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id/11701>



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis kualitatif. Jenis kualitatif ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena pada kondisi yang alamiah, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Data diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu penggabungan berbagai metode dan sumber data untuk meningkatkan keabsahan temuan. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan konteks suatu fenomena daripada menghasilkan generalisasi yang berlaku secara luas.⁴⁹

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu⁵⁰. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, t.t.), hlm. 9

⁵⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali, 1 ed. (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hal.25.

⁵¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hal 42.



pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian⁵². Hasil penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata yang terperinci, berdasarkan data dari sumber informasi yang terpercaya atau dengan kata lain penelitian kualitatif tanpa ada olahan data menggunakan numerical.⁵³

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan, praktik-praktik yang dijalankan, serta bentuk kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik, terutama yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam merumuskan visi, mengarahkan kebijakan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana upaya pemimpin visioner mendukung peningkatan mutu pendidikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah

⁵² Mochamad Nashrullah et al., *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023), hal 23.

⁵³ Annita Sari et al., *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Jayapura: Angkasa Pelangi, 2023), hal 18.



ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.⁵⁴

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 033 Tembilahan, yang berlokasi di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik dan kondisi yang relevan untuk mengkaji bagaimana Upaya Pemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalan data selama di lapangan.⁵⁵

Adapun rentang waktu yang peneliti gunakan selama penelitian di lokasi tersebut selama tiga bulan lama nya sejak surat izin penelitian di keluarkan pada 18 Maret 2026 hingga 18 Juni 2026.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti.⁵⁶ Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat

⁵⁴ Lafaifa Wibawa et al., "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 2 (2022), hal. 19–24.

⁵⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*...hal 40.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sutopo, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 65.



dalam penelitian⁵⁷. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Guru Sekolah, dan 1 orang siswa yang peneliti ikut serakan langsung dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.⁵⁸ Objek dalam penelitian ini adalah Upaya pemimpin visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri 033 Tembilahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam setiap jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, selalu diterapkan teknik tertentu untuk mengumpulkan data. Tujuan utama dari penerapan teknik ini adalah untuk memastikan peneliti mendapatkan data yang valid dan autentik.⁵⁹

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, di mana peneliti mendatangi lokasi dan mengamati gejala yang diteliti. Mereka kemudian dapat mendeskripsikan masalah yang muncul dan menghubungkannya dengan metode

⁵⁷ Sari et al., *Dasar-Dasar Metode Penelitian...* hal 66.

⁵⁸ Nashrullah et al., *Metodelogi Penelitian Pendidikan...* hal 34.

⁵⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), hal. 1–9. <https://share.google/6mnQw2HSuXKxd4gWX>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pengumpulan data lainnya, seperti kuesioner atau wawancara, dan temuannya dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SLBN 033 Tembilahan dengan mengamati aktivitas kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinan visioner, pelaksanaan program-program sekolah, proses pembelajaran di kelas, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah serta hal lainnya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab secara berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SLBN 033 Tembilahan, guru, dan salah satu siswa untuk memperoleh informasi mengenai upaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam mencapai visi dan tujuan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

⁶⁰ Sari et al., *Dasar-Dasar Metode Penelitian...* hal 45.

⁶¹ Sahir, *Metodologi Penelitian...* hal 53.